BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3)** kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. *Entrepreneurship* mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut **Siswanto Sudomo (1989)** yang dikutip oleh **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4)**

"Kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasanya. Dari segi tindakaya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasanya membangun bisnis baru. Dari karyanya, terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru."

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahanya unggul.

Maka dapat disimpulkan kewirausahaan adalah kemauan seorang manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

2.1.1.2 Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Untuk menjadi wirausahawan yang handal maka harus memilki karakteristik kewirausahaan tertentu, berikut ciri dan sifat kewirausahaan yang dikemukakan oleh **Eddy S. Soegoto (2009:6)**:

Tabel 2.1
Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Ciri	Sifat
Percaya Diri	Keyakinan, Kemandirian, Indivisualitas, Optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad yang kuat, bekerja keras, energik dan memilki inisiatif
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan mengambil resiko dan suka tangtangan
Kepemimpinan	Berjiwa pemimpin, bergaul dengan orang lain suka terhadap saran dan kritik yang membangun
Keorsinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, fleksibel, serba bisa dan memilki jaringan bisnis yang luas
Berorientasi ke masa depan	persepsi dan pandangan yang berorientasi ke depan
Jujur dan tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

2.1.1.3 Faktor-Faktor Pada Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:12)** terdapat faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang *entrepreneur* adalah:

1. *The Creativity*: Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata, namun juga oleh *audiens* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
2. *The Commitment:* Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.
3. *The Risk:* Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik, dan risiko sosial.
4. *The Reward:* Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

1.1.1.4 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan menurut **Hessl Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijssetein (2009)** dalam **Reniati (2013:60)** terdiri dari variabel sikap dan keterampilan. Variabel sikap meliputi: Kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk otonomi, perlu untuk kekuasaan, sosial, orientasi, percaya diri, daya tahan dan pengambilan risiko properti. Sedangkan untuk variabel keterampilan untuk variabel ketermpilan meliputi: kesadaran pasar, kreativitas, dan fleksibilitas.

Kompentensi kewirausahaan merupakan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Menurut **(Eddy S. Soegoto,2009:32-33)**.Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha antara lain :

1. *Knowing Your Business*, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing The Basic Business Managemen*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan ,termasuk dapat menghitungkan, memprediksi,mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha.
3. *Having The Proper Attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukanya.
4. *Having Adequate Capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi, tetapi juga rohani.
5. *Financial Competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
6. *Managing Time Efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.

7. *Managing People*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
8. *Satisfying Customer by Providing High Quality Product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
9. *Knowing How to Compote*, yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weaks)*, peluang *(opportunity)*, dan ancaman *(threat)* dirinya dan pesaing.
10. *Copying with Regulations and Paperwork,* yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat di dalam perusahaan.
11. *Technical Competence,* yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
12. *Marketing Competence,* yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
13. *Human Relation Competence,* yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

Dari pernyataan tersebut, didalam lingkup usaha yang semakin berdaya saing tinggi maka sangat dibutuhkan pengetahuan keahlian dalam bidang perusahaan yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha. Oleh karena itu, tidak

dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor suatu perusahaan memiliki strategi bersaing yang tinggi yaitu bergantung pada kompetensi pengusahanya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengusaha adalah kecakapan, kemampuan, keahlian, maupun pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pengusaha dalam melakukan suatu pekerjaanya untuk memperoleh keberhasilan usaha.

2.1.1.5 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Sedangkan menurut **(Yuyun Wirasamita, 1992)**. Dalam **Ishak Hasan (2011:42)**, mengemukakan bahwa, indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi:

1. *Self knowledge* (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukanya atau ditekuninya.
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan pembukuan, administrasi, dan pemasaran
3. *Communication Skill*, (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Menurut **Carson (2008)** dalam jurnal **Paulus Wardoyo,dkk (2015)** menyatakan bawah Orientasi Kewirausahaan sebagai berikut:

"Oritentasi Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras guna membentuk dan memelihari usaha yang baru"

Sedangkan menurut Utami (2012:4) pengertian Orientasi Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

"Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada *new entry*. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang *new entry* untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan".

2.1.2.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Berikut ini indikator orientasi kewirausahaan menurut **Weerawerdeena (2003)** dalam Andriani Suryanita (2006:13):

1. *Keinovatifan (innovativeness)*

   Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru **(Lumpkin dan Dess, 1996:140-149)** dalam **(Cynthia dan Hendra, 2014:126).** Jadi inovatif merupakan kemauan dasar untuk meninggalkan

teknologi atau praktik-praktif yang lama dan sudah ada untuk mencari hal-hal baru untuk menuju ke arah yang lebih baik **(M.Wandra Utama, 2009:56).**

2. *Pengambilan resiko (risk tasking)*

   Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dan tau mengalokasi sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti **(Lumpkin dan Dess, 1996:140-149)** dalam **(Cynthia dan Hendra,2014:1216).**

3. *Keproaktifan (proactiveness)*

   Sikap Proaktif mengacu pada perspetif *forward looking* (cara pandang ke depan) dalam pengambilan inisiatif dengan mengantisipasi dan mengajar peluang baru dan berpartisipasi inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru dan berpartisipasi dalam pasar yang muncul **(Lumpkin dan Dess,1996)** dalam **(M. Wandra Utama, 2009:59)**. Proaktif adalah penting karena menyiratkan pendirian untuk melihat kedepan *(forward looking)* yang disertai dengan aktivitas yang inovatif atau spekulasi baru dan lawan konseptual proaktif adalah kepasifan (ketidak mampuan meraih kesempatan) **(Lumpkin dan Dess,1996)** dalam **Perminas Pangeran (2012:5)**

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Berikut ini beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut **Waridah (2002:15) :**

"Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut **Hari Lubis** dikutip oleh **Panigoro (2003:42)**

"Keberhasilan Usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut **Dedi Haryadi (2008:78) :**

"Keberhasilan Usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa manghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak."

Menurut **Algifari (2003:118)** keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut **Suryana (2011:38)** mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha

yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis *(business vision)* kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

1.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut zimmerer dalam **(Fenny FD,2007:8)** faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Perilaku Kewirrausahaan
b. Keterampilan
c. Latar Belakang Pendidikan
d. Kualitas Pelayanan

Selain itu menurut **Tulus Tambunan (2002:14)** ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah

a. Kekuatan Modal
b. Kualitas SDM
c. Penguasaan Teknologi
d. Sistem Manajemen
e. Jaringan Bisnis dengan pihak luar
f. Tingkat Enterpreneurship

Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Kebijakan Ekonomi
b. Sistem Perekonomian
c. Sistem Perburuhan dan kondisi perburuhan
d. Tingkat Pendidikan Masyarakat
e. Lingkungan Global

Dari faktor-faktor diatas yang dinilai dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikro adalah faktor internal yaitu tingkat kewirausahaan yang akan membentuk prilaku kewirausahaan dari pengusaha untuk mengelola usahanya menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih efisien guba menunjang keberhasilan usaha yang inggin dicapai. Seperti kita kitahui, pada usaha-usaha mikro pemilik merangkak sebagai menejer dan juga pekerja sehingga peran usaha itu sangat menentukan dalam mengelola usahanya, untuk itu dibutuhkan kewirausahaan yang tinggi yang ditandai oleh prilaku kewirausahaan yang positif yang dimiliki oleh pengusaha sebagai dasar pengelolaan usahanya.

Faktor internal yang lainya seperti kekuatan modal, penguasaan teknologi sebagai sistem dan sistem manjemen akan berkaitan erat dengan kualitas SDM dan juga kemampuan kewirausahaan dalam mengelola semua aspek tersebut.selanjutnya jaringan bisnis yang luas memberikan peluang kepada perusahaan untuk menghasilkan output produksi yang tinggi.

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2003:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

   Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

   Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

   Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

d. Tenaga Kerja

   Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Jayanthi Octavia (2015)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha	Terdapat pengaruh Kompetesi terhadap Keberhasilan Usaha, diperoleh statistik uji t untuk X2 (thitung Kompetensi) dari perhitungan menggunakan software Lisrel ver 8.80 diatas = 6,803, thitung lebih besar dari ttabel (6,803> 1,990).	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel Sikap Kewirausahaan sebagai variabel independen,sedangkan peneliti menggunakan variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen
2	Siti Almaidah Dan Wagiyem (2016)	Analisis Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Lingkungan Internal Dan Eksternal Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Surakarta)	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada keberhasilan usaha dimana nilai R sebesar 0,712 artinya bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha adalah kuat. Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penelitian sebelumnya menggunakan Studi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Wilayah Surakarta sedangkan penulis menggunakan studi pada Sentra Boneka Kopo

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Rita Indah Mustikowati Dan Irma Tysari (2014)	Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang)	Dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bermakna bahwa semakin kuat orientasi kewirausahaan, inovasi dan Strategi Bisnis	Penggunaan variabel Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen
4	Elia Quantananda dan Bambang Haryadi (2015)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Surabaya	Berdasarkan hasil analisis regresi antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis, menghasilkan bahwa ketiga dimensi dalam orientasi kewirausahaan yaitu inovatif, proaktif, dan risk taking secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.	Penggunaan variabel Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen
5	Pamela, Rachmat Pambudy, dan Ratna Winandi (2016)	Kompetensi Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang	Kompetensi kewirausahaan dan Orientasi Individu memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha.	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan dan Orientasi sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penelitian sebelumnya menggunakan Studi Pada Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang sedangkan penulis menggunakan studi pada Sentra Boneka Kopo

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6	Shehnaz Tehseen And T. Ramayah (2015)	Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration	Penelitian ini menunjuka sebagaimana literatur yang ada mengungkapkan pentingnya kompetensi kewirausahaan menuju kesuksesan bisnis	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel Orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen
7	R. Mohamad Zulkifli Dan M. Mohd Rosli (2013)	Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs: Religiosity as Moderator	Hasil penelitian akan memberikan implikasi bagi manajer dan operator bisnis yang berusaha meningkatkan bisnis mereka untuk melihat hubungan ini sangat signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah ditunjukkan hubungan positif dan signifikan dari pelaksanaan proses orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kesuksesan bisnis	Penggunaan variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penelitian sebelumnya menggunakan studi pada orientasi wirausaha dan keberhasilan bisnis pengusaha melayu sedangkan penulis menggunakan studi pada sentra boneka kopo
8	Aruni Wickramaratne1, et all (2014)	Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka	Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha sangat penting untuk Orientasi Kewirausahaan dan dengan demikian akan berdampak pada keberhasilan perusahaan bisnis.	Penggunaan variabel kompetensi kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Menggunakan Data primer dikumpulkan di perusahaan-perusahaan manufaktur teh di negara-negara rendah di Sri Lanka. Sampel termasuk 109 pabrik teh sektor swasta.

2.2 Kerangka Pemikiran

Di era globalisasi ini persaingan semakin banyak dan semakin ketat dalam dunia usaha. Untuk dapat mencapai keberhasilan usaha pelaku usaha haruslah mempunyai kompetensi yang sangat baik dan menetukan arah gerak perusahaan dan harus mampu memikirkan hal apa saja yang harus mereka lakukan agar usaha yang mereka jalankan mampu bersaing sehingga mencapai keberhasilan usaha yang cukup maksimal.

Kompetensi kewirausahaan perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha untuk mencontohkan kepada karyawannya karena kompetensi sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama jiwa bisnis supaya usaha yang sedang dijalankanya mampu berhasil dan mencapai keberhasilan usaha. Para pelaku usaha harus mampu untuk mempelejari dan berkompeten terus menerus agar usahanya terus berkelanjutan.

Sedangkan orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menciptakan keberhasilan usaha, karena apabila pengusaha tersebut tidak memiliki orientasi kewirausahaan usaha yang dijalankanya pun akan tidak terarah bahkan bisa saja menjadi bangkrut. Para pelaku usaha merupakan kunci dari keberhasilan perusahan tersebut agar arah perusahaan tersebut jelas dan bisa lebih maju oleh sebab itu pelaku usaha harus mengetahui sebab penting dari orientasi kewirausahan.

Dengan hal itu, pengusaha yang ingin usahanya berjalan dengan sesuai rencana, yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi kewirauasahaan dan orientasi

kewiruasahaan yang merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh **Jayanthi Octavia (2015)**, yang berjudul "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha". Hasil penelitian menunjukan Terdapat pengaruh Kompetesi terhadap Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

2.2.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam penelitian yang dilakunkan oleh **R. Mohamad Zulkifli dan M. Mohd Rosli (2013)** yang berjudul "*Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs:Religiosity as Moderator*". Hasil penelitian akan memberikan implikasi bagi manajer dan operator bisnis yang berusaha meningkatkan bisnis mereka untuk melihat hubungan ini sangat signifikan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya telah ditunjukkan hubungan positif dan signifikan dari pelaksanaan proses orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kesuksesan bisnis. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan positif terhadap kesuksesan bisnis, juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi akan berdampak pada keberhasilan usaha, dan begitu pula sebaliknya bila perusahaan memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah tentu akan mempersulit meningkatkan keberhasilan usaha yang dimiliki perusahaan, karena dengan memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi akan mampu membuat keputusan strategi bersaing untuk perusahaan sehingga menciptakan keberhasilan usaha.

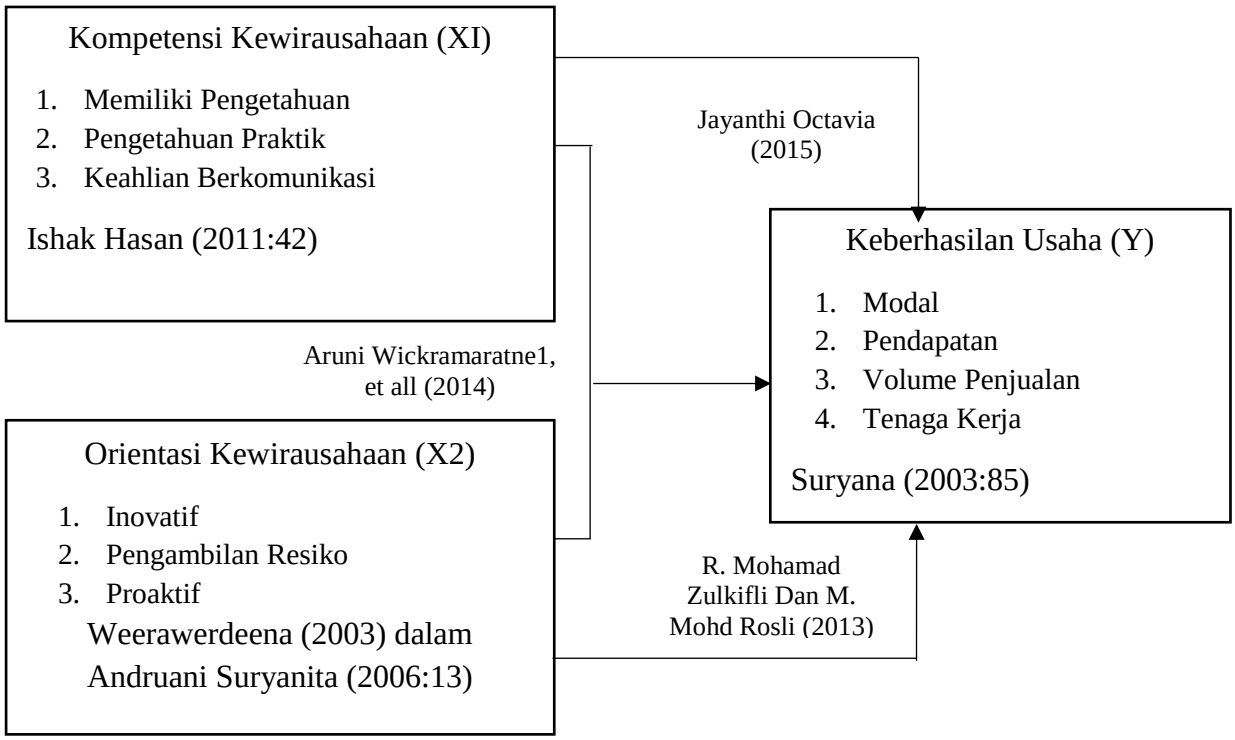
2.2.3 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam penelitian yang dilakunkan oleh **Aruni Wickramaratne1, et all (2014)** yang berjudul "*Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha sangat penting untuk Orientasi Kewirausahaan dan dengan demikian akan berdampak pada keberhasilan perusahaan bisnis.

Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi kewirausahaan memicu keinginan untuk mendapatkan Keberhasilan Usaha, dengan terus mengembangkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit tergantikan dibandingkan dengan yang dimiliki pesaingnya untuk mendapatkan superioritas dalam hasil usaha. Keberhasilan Usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan

manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber dan ukura secara optimal dan produktif.

Dari uraian diatas didapat kerangka pemikiran dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut **Umi Narimawati (2007 : 73)** " Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya". Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang akan dinyatakan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka

penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) bahwa sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

H_2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Boneka Kopo Sayati Bandung.